

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TWO STAY TWO STRAY PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SMA SULLAMUL MUBTADI ANJANI**

**¹Wardatul Uyun, ²Riski Ayu Arnila, ³Sulaiman
¹²³Prodi Pendidikan Akuntansi- FKIP-UGR**

uyundarmawan@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam membagikan hasil dan mencari informasi kepada kelompok lainnya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran yang dapat memberikan perubahan baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Sullamul Mubtadi Anjani sebanyak 35 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Sullamul Mubtadi Anjani.

Kata kunci : *Two Stay Two Stray*, Hasil belajar.

Abstract

The type of cooperative learning model *Two Stay Two Stray* (TSTS) is a group learning model that provides opportunities for students to share results and seek information with other groups. Learning outcomes are abilities possessed by students after receiving learning that can provide changes in both knowledge, understanding, attitudes and skills of students so that they become better than before. The purpose of this study was to determine whether the *Two Stay Two Stray* (TSTS) type of cooperative learning model can improve students' economic learning outcomes. This research is a classroom action research (CAR). The subjects of this study were 35 students of class X Social Studies at SMA Sullamul Mubtadi Anjani. Data collection techniques in this study were observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique in this study used quantitative analysis. The results showed that the application of the *Two Stay Two Stray* (TSTS) cooperative learning model could improve student learning outcomes in Economics class X Social Sciences SMA Sullamul Mubtadi Anjani.

Keywords: *Two Stay Two Stray*, Learning outcomes.

PENDAHULUAN

UU No 20/ 2003 tentang SPN (Sistem Pendidikan Nasional), disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar dan pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya, seperti kemampuan dalam agama, dalam mengontrol diri, kepribadian, tingkat kecerdasan, memiliki akhlak yang baik dan keterampilan dalam dirinya, lingkungan masyarakat dalam berbangsa dan Negara (Yusuf, 2018:7-10).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk memperbaiki kualitas SDM secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Pendidikan dapat dilaksanakan apabila adanya aktivitas belajar mengajar. Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah terlaksananya kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari perubahan dalam diri peserta didik atau yang sering disebut dengan hasil belajar (Suwardi, 2012:2).

Guru mempunyai peranan penting dalam memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Dalam menerapkan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran bisa membantu peserta didik supaya materi yang diajarkan mudah dipahami. Seorang guru seharusnya mampu dalam mencari model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk digunakan supaya peserta didik aktif dalam kegiatan belajar (Kumape S, 2015:351-352).

Beberapa guru terkadang mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut bisa mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terjadi juga di salah satu SMA swasta yang ada di Lombok Timur yaitu SMA Sullamul Mubtadi Anjani. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi ibu Sri Maryati pada 17 Februari 2021, mengungkapkan bahwa partisipasi siswa kelas X masih kurang dikarenakan siswa tidak menunjukkan keaktifan belajar seperti bertanya dan menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak membaca materi pelajaran dan sebagian tidak mencatat materi pelajaran yang sudah dijelaskan guru. Guru kesulitan dalam mengelola kelas. Sementara itu, hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada 20 Februari 2021, menunjukkan bahwa terlihat kondisi siswa yang kurang kondusif dan kegiatan belajar mengajar yang

kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan latihan atau tugas rumah. Dimana kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, penyampaian materi yang memang sudah dilakukan guru namun kurang menarik dan tanpa inovasi dalam model pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki keadaan yang berkaitan dengan pembelajaran Ekonomi adalah menjelaskan materi, memberikan latihan dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, guru berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dan bisa diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menjawab permasalahan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Surya Y.F, 2018:136).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam membagikan hasil dan mencari informasi kepada kelompok lainnya. Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok sendiri maupun dalam kelompok lainnya (Berdianti I, 2010:92). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk saling membantu dalam menemukan persoalan dan mencari pemecahan masalah.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran yang dapat memberikan perubahan baik pengetahuannya, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Kumape S, 2015:353). Sementara hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar siswa

melalui kegiatan pra-tindakan diperoleh nilai siswa pada mata pelajaran Ekonomi belum semuanya mencapai KKM.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana upaya penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani?.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih cenderung kepada kegiatan belajar siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengarah kepada kerja sama dalam kelompok (Majid A, 2014:175). Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun peserta didik juga mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif (Wijayanti A, 2016:15). Pandangan lain juga berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016:55).

a. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Menurut Majid A (2014:176) pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk secara heterogen.
- 3) Pemberian penghargaan diberikan kepada kelompok dan bukan individu.

b. Prosedur pembelajaran kooperatif

Menurut Majid A (2014:180) terdapat prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi, tahapan ini menyampaikan materi pelajaran terlebih

dahulu untuk dipahami oleh siswa sebelum siswa belajar dalam kelompok.

- 2) Belajar kelompok, tahapan ini dilaksanakan sesudah guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa mulai bekerja dalam kelompok yang sudah di bentuk.
- 3) Penilaian, penilaian bisa dilaksanakan dalam bentuk tes dan penilaian dilaksanakan secara perorang atau berkelompok.

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak bergantung pada guru, melainkan memberikan kesempatan untuk berfikir sendiri, mencari informasi sendiri dari berbagai sumber dan belajar dari temannya.
- 2) Meningkatkan kesadaran siswa untuk saling menghargai dan menyadari kekurangan yang dimiliki serta menerima segala perbedaan.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri dan dapat menerima pendapat dari temannya.
- 4) Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab pada saat belajar dan saling menghargai.
- 5) Meningkatkan motivasi belajar. (Rofiq M.N, 2010:9).

Adapun kekurangan dari pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang banyak, sehingga sulit untuk mencapai target yang sudah ditentukan.
- 2) Guru harus menyiapkan pelajaran sebelum memulai belajar, selain itu juga memerlukan banyak tenaga, pikiran dan waktu.
- 3) Membutuhkan fasilitas yang cukup memadai demi kelancaran kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- 4) Menuntut siswa untuk suka bekerja sama.
- 5) Ketika kegiatan diskusi dikelas, terkadang didominasi oleh seorang siswa yang aktif sehingga membuat siswa yg lain menjadi tidak aktif. (Rofiq M.N, 2010:9).

2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) “dua tinggal dua tamu” dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Metode ini dapat diterapkan disemua mata pelajaran baik dari tingkatan SD maupun tingkat SMA. Berdiati I (2010:92) menyatakan

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dua tinggal dua bertamu yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik didalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya. Setiap kelompok beranggota 4 atau 6 orang. Siswa bekerjasama dalam kelompok kemudian setelah selesai dua orang dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lainnya. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil diskusi mereka ke tamu yang datang. Tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan hasil mereka bertamu ke kelompoknya. (Wolo D, 2017;73).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran berkelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* juga mendorong siswa untuk melatih kekompakan dan aktif dalam belajar.

a. Langkah-langkah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 atau 6 siswa yang dibentuk secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok memiliki tugas untuk dibahas dengan kelompoknya.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok dan diharapkan semuanya aktif dalam berdiskusi.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil diskusi mereka ke tamu mereka yang datang.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan hasil mereka bertamu ke kelompoknya.
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. (Wasilah, 2019:84).

b. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan cara mereka sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.
- 3) Membuat belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 4) Lebih cenderung pada keaktifan.
- 5) Siswa diharapkan berani untuk mengungkapkan pendapatnya.
- 6) Siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
- 7) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
- 8) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa yang tidak terbiasa belajar kelompok merasa kesulitan untuk bekerjasama.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan.
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas. (Wolo D, 2017;74).

3. Pembelajaran Ekonomi

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu pelajaran IPS yang tidak hanya mengkaji ilmu-ilmu sosial, akan tetapi juga ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Pembelajaran yang dikaji merupakan fenomena yang terjadi dimasyarakat baik masa lalu, masa sekarang maupun dimasa-masa yang akan datang. Dengan demikian, dapat di artikan bahwa pelajaran Ekonomi adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan individu maupun masyarakat. Pelajaran Ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Dewi T.A, 2015;7-8).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir yang dilakukan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara terus menerus dan hasil belajar membentuk pribadi yang lebih baik sehingga dapat merubah pola pikir dan perilaku peserta didik (Sulastri, 2015:92). Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai peserta

didik dalam kegiatan pembelajaran untuk merubah dan membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik (Masniwati B, 2018:23). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sesudah mereka memperoleh pengalaman dalam belajar (Daniel Wolo, dkk. 2017;72).

Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan yang dicapai peserta didik sesudah memiliki pengalaman belajar.

Faktor-faktor hasil belajar menurut Slameto (2015:54) adalah :

1) Faktor internal

a) Faktor jasmani

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Secara umum, faktor jasmani seperti kesehatan dan tidak cacat tubuh merupakan suatu hal dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap peserta didik mempunyai psikologis yang berbeda dan hal ini tentunya bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Yang terdapat dalam faktor psikologi meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi dan berfikir.

2) Faktor eksternal

Adapun yang terdapat dalam faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Dalam faktor ini, lingkungan keluarga bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dimana lingkungan keluarga meliputi cara orang tua dalam mendidik, hubungan dengan keluarga, keadaan rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.

b) Faktor sekolah

Faktor ini berada dilingkungan sekolah yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Adapun yang terdapat dalam faktor sekolah adalah teknik mengajar, kurikulum yang digunakan, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan siswa serta tingkat kedisiplinan sekolah.

c) Faktor masyarakat

Faktor ini berada diluar lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan keluarga melainkan berada dilingkungan

masyarakat. Misalnya ketika peserta didik bergaul dengan temannya dan cara hidup dalam bermasyarakat pun bisa mempengaruhi hasil belajar anak didik.

a. Pengukuran hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat diukur, dinilai dan diperoleh dari proses evaluasi. Evaluasi adalah tindakan yang direncanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (B Mahirah, 2017;259). Evaluasi juga merupakan kemampuan membuat ide berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Hasibuan I, 2015:6).

A. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bahwa kegiatan belajar mengajar pada kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani masih monoton karena hanya menggunakan metode ceramah. Ketika menyampaikan materi ajar, kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga membuat interaksi antara guru dengan siswaberkurang. Hal ini yang kemudian bisa membuat peserta didik cepat bosanserta kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

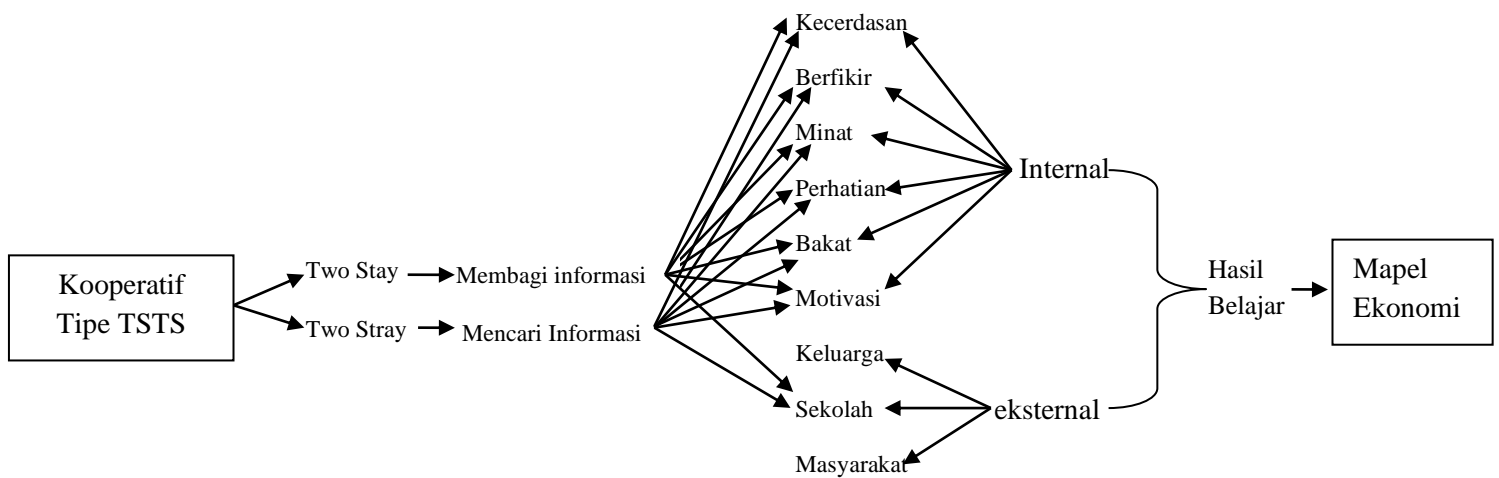
Kegiatan belajar Ekonomi kelas X IPS terlihat masih kurang maksimal. Ini terbukti ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagian peserta didik tidak memperhatikan, tidak membaca dan mencatat materi yang sudah dijelaskan guru dan bahkan ada yang bermain ketika guru sedang menjelaskan materi. Permasalahan yang dialami tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan melihat situasi seperti ini, guru seharusnya melakukan suatu tindakan atau menciptakan model pembelajaran yang cocok dan bisa diterapkan yang berpusat pada peserta didiksehingga mampu membuat peserta didik bersemangat dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu memecahkan permasalahan terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran diskusi kelompok, dengan ciri khas adanya saling bertamu ke kelompok lain untuk memperoleh informasi baik dari kelompok sendiri maupun dengan kelompok lainnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok yang melibatkan peserta didik ikut serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe

Two Stay Two Stray melatih peserta didik supaya saling bekerjasama, saling membantu memecahkan masalah, bertanggung jawab, mendukung satu sama lain untuk berprestasi, melatih berpikir kritis, aktif dan melatih untuk bersosialisasi dengan baik.

Dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS terdapat dua tahapan antara lain *Two Stay* (Membagi Informasi) dan *Two Stray* (Mencari Informasi). Untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi terdapat dua faktor dalam membagi dan mencari informasi yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Adapun faktor-faktor Internal

meliputi kecerdasan, berfikir, minat, perhatian, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor Eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Akan tetapi pada model pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS ini untuk faktor eksternal hanya mencakup pada faktor lingkungan sekolah dikarenakan mata pelajaran Ekonomi hanya didapat atau dibahas di sekolah saja. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS. Jika digambarkan kerangka berfikir maka akan terlihat seperti berikut ini:



B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari beberapa teori pendukung dan kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA Sullamul Muhtadi Anjani.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, mendorong para guru untuk menggunakan teknik mengajar supaya bersedia untuk mengubahnya (Takari, 2010:6). PTK merupakan tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya mencakup

telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan professional (Daryanto, 2017:3). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara sengaja (Mulyasa, 2010:11). PTK juga merupakan penelitian yang berfokus pada upaya untuk memperbaiki keadaan pembelajaran saat ini ke arah keadaan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Monica A & Zuardi, 2020:71).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta suatu strategi yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas.

B. Desain Penelitian

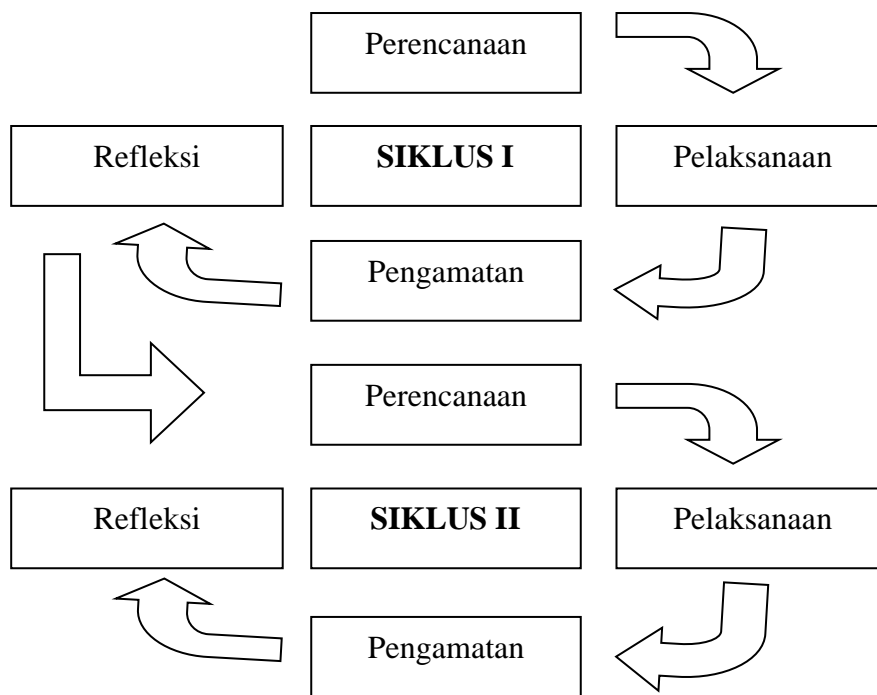
Pada penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kolaborasi antara guru Ekonomi dengan peneliti. Menurut Arikunto (2012:3) PTK adalah kegiatan mencermati proses pembelajaran yang dilakukan secara sengaja yang terjadi di dalam kelas. PTK merupakan kegiatan mengkaji suatu permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang terdapat di dalam kelas (Sanjaya, 2012:26).

Jadi, PTK merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan, meningkatkan hasil belajar serta menciptakan strategi pembelajaran yang cocok untuk menjawab persoalan yang terdapat di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yakni: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*) dan (4) Refleksi (*Reflecting*) dalam setiap siklus (Takari, 2010:21-28).

Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2012:16)

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang mencakup semua perencanaan tindakan, seperti menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, menyiapkan silabus, membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay*

Two Stray, membuat instrumen alat evaluasi yang diperlukan (Wasilah, 2019:85).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan dalam II siklus. Dalam I siklus terdapat 3 kali pertemuan (Khairalina, 2020:405).

3. Observasi

Tahapan ini, melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan dengan memakai lembar observasi pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Observasi terhadap kegiatan guru meliputi perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Demikian pula dengan observasi kegiatan siswa dilakukan sejak mereka memasuki kelas hingga pembelajaran selesai (Alie N.H, 2013:587).

4. Refleksi

Tahapan ini, hasil yang diperoleh pada tahapan observasi disatukan kemudian dianalisis. Melalui hasil yang telah disatukan dan dianalisis tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan atau tidak. Apabila belum terjadi perubahan, selanjutnya akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk memperbaiki kesalahan teknik pada siklus sebelumnya (Ariyani L, 2017:165).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani dengan jumlah 35 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Two Stay Two Stay*.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Sullamul Muftadi Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

E. Prosedur Penelitian

1. Pra-Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas x terutama pada pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan

Dalam tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti menyiapkan silabus, RPP, menyiapkan media pembelajaran (Mahsup, 2020:611). Dalam tahapan ini, peneliti menyiapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penggunaan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* pada pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Sullamul Muftadi, adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu:

- 1) Meminta Izin kepada Kepala Sekolah dan Guru Ekonomi Kelas X.
- 2) Mengkaji SK dan KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran serta membentuk RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu TSTS.
- 3) Membuat instrumen penelitian, menganalisis kegiatan pendidik, kegiatan anak didik, dan hasil belajar anak didik dengan menggunakan:
 - a) Lembar Observasi
 - b) Tes
 - c) Dokumentasi
 - d) Lembar Wawancara

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran serta tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu pada RPP dengan menggunakan metode Kooperatif tipe *Two Stay Two Stay*. (Kardi M, 2016:45).

c. Observasi

Observasi disusun untuk mencatat semua kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar siswa terjadi perubahan atau tidak. Jika masih belum adanya perubahan maka observasi dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya (Mahsup, 2020:611).

d. Refleksi

Hasil dari refleksi kemudian dilakukan sebagai acuan membentuk rencana tindakan pada siklus selanjutnya hingga pembelajaran dikatakan berhasil. Refleksi dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa (Aminoto T, 2014:22).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dilapangan. Observasi dilakukan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe *Two Stay Two Stray* (Sugiyono, 2013:228).

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan sebagai teknik pengumpulan data mengenai kejadian yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar melalui foto atau dokumen lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2013:240).

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan meliputi kesan dan keluhan siswa selama mengikuti pelajaran serta memberikan suatu usulan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya (Sugiyono, 2013:231).

4. Tes

Tes merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, kemampuan atau bakat yang dimiliki inividu atau kelompok. Dari tes ini, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai nilai dari hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas X dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Syamsiah & Gunansyah, 2014:5).

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan sebagai acuan untuk melaksanakan pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang ingin diketahui oleh peneliti. Pada penelitian ini lembar observasi dilakukan untuk menilai kegiatan siswa dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru menggunakan model kooperatif tipe TSTS (Alie N.H, 2013:586).

2. Tes

Tes merupakan sekumpulan soal atau tugas yang dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan, kemampuan dan pemahaman yang ada dalam setiap individu atau kelompok. Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini meliputi memberikan tugas atau uraian yang harus dikerjakan peserta didik ataupun kelompok untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi menggunakan model kooperatif tipe TSTS(Mardiyan R, 2012:154).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan menggambarkan bagaimana sebuah PTK dilaksanakan. Dokumentasi ini meliputi silabus dan RPP serta daftar nama siswa kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani dan foto saat proses pembelajaran berlangsung (Saraswati N.F, 2018:20).

4. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan sebagai panduan untuk melakukan wawancara dengan guru Ekonomi. Lembar wawancara yang digunakan terstruktur. Jadi sebelum melakukan wawancara dengan guru Ekonomi, terlebih dahulu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan (Hidayah L.U, 2018:2078).

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Sebagai metode untuk menghitung hasil tes dan hasil mengamati proses pembelajaran peserta didik pada penelitian ini menggunakan percentage correction. Jumlah perolehan nilai peserta didik adalah persentase dari skor maksimum yang diperoleh apabila mengerjakan tes dengan hasil 100% benar secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siwa

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini, tindakan dikatakan berhasil jika 80% siswa mampu mencapai nilai di atas

KKM. dengan taraf keberhasilan nilai rata-rata 80,00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra-Tindakan

Jumlah Skor yang diperoleh	2445
Nilai Rata-rata	69.86
Jumlah Skor Maksimal	80
N > KKM	19
N < KKM	16

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas terlihat bahwa dari 35 peserta didik kelas X SMA Sullamul Mubtadi Anjani yang mengikuti tes, terdapat 16 peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 19 peserta didik.

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{19}{35} \times 100\%$$

$$= 54,28\%$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 69,86 dan persentase ketuntasan belajar 54,28%. Sehingga hasil dari tes awal pra-tindakan sangat jauh dengan ketuntasan nilai yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80%. Pada penelitian ini peneliti menetapkan KKM 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan sesudah menerapkan model pembelajaran ini.

1. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak sekolah SMA Sullamul Mubtadi Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur yang difokuskan pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu, menyiapkan KI dan KD dan RPP siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Peneliti juga menyiapkan instrumen

penelitian yang berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran peneliti dan peserta didik serta menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

b. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilakukan pada hari sabtu, 4 September 2021 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya meminta peserta didik menyiapkan peralatan tulis yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Melakukan apresiasi dan motivasi bertujuan untuk membuka pemikiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan peneliti menerangkan materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti mengarahkan siswa berkelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang dibentuk secara heterogen. Masing-masing kelompok dibagikan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan untuk di diskusikan bersama dengan kelompoknya dan dibimbing oleh peneliti. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Kemudian dua orang yang tinggal bertugas untuk memberikan informasi mengenai hasil diskusi mereka ketamu yang datang. Selanjutnya tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk memberikan informasi kepada kelompok mereka mengenai hasil temuannya. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang melakukan persentasi. Peneliti mengarahkan peserta didik agar kembali ke tempat duduk masing-masing.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 2

Pertemuan ke-2 pada siklus I dilakukan pada hari rabu, 8 September 2021 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya meminta peserta didik menyiapkan peralatan tulis yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Melakukan apresiasi dan motivasi bertujuan untuk membuka pemikiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan peneliti menerangkan materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti mengarahkan siswa berkelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang dibentuk secara heterogen. Masing-masing kelompok dibagikan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan untuk di diskusikan bersama dengan kelompoknya dan dibimbing oleh peneliti. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Kemudian dua orang yang tinggal bertugas untuk memberikan informasi mengenai hasil diskusi mereka ketamu yang datang. Selanjutnya tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk memberikan informasi kepada kelompok mereka mengenai hasil temuannya. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang melakukan persentasi. Peneliti mengarahkan peserta didik agar kembali ke tempat duduk masing-masing.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 3

Pertemuan ke-3 pada siklus I dilakukan pada hari sabtu, 11 September 2021 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Mengawali kegiatan dengan menyiapkan kelas, memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya meminta peserta didik menyiapkan peralatan tulis yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengingatkan kembali.

2) Kegiatan Inti

kegiatan inti pada pertemuan ke-3 dilakukan dengan membahas tentang materi sebelumnya. Selanjutnya peneliti menjelaskan tata tertib pelaksanaan evaluasi kepada peserta didik. Kemudian peneliti membagikan soal dan meminta peserta didik untuk tidak lupa menulis nama pada lembar jawaban. Soal evaluasi yang dikerjakan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal item yang harus dikerjakan. Setelah soal evaluasi selesai dikerjakan peserta didik mengumpulkan hasil kerja mereka.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran. Selanjutnya sebelum menutup pelajaran peneliti meminta peserta didik untuk merapikan alat tulisnya masing-masing, kemudian peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus I ini, terlihat siswa masih belum ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, masih ada yang diam tidak mau ikut berfikir dan mencatat jawaban dari soal yang sudah diberikan peneliti, siswa dalam kegiatan diskusi kelompok terlihat masih belum kompak. Namun walaupun demikian, proses belajar kelompok tetap berjalan. Kemudian ketika langkah *Two Stray* (dua tamu) dilakukan, terlihat siswa kebingungan mau bertamu ke kelompok mana,

karena siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model TSTS. Peneliti kemudian menjelaskan dan mengarahkan siswa supaya tidak kebingungan. Setelah itu, siswa pergi bertamu ke kelompok yang sesuai dengan arahan dari peneliti. Kemudian ketika peneliti meminta siswa untuk melakukan persentasi, terlihat siswa masih saling tunjuk untuk maju mempersentasikan hasil diskusi mereka. Mereka tidak percaya diri dan tidak berani maju karena mereka takut kalau hasil diskusi mereka salah. Kemudian peneliti kembali menjelaskan dan mengarahkan siswa supaya siswa percaya diri dan berani dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada pertemuan kedua, terlihat sebagian siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, yang awalnya tidak mau ikut berfikir mencari jawaban sudah mulai ikut untuk berfikir dan mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Kegiatan diskusi kelompok terlihat sedikit berkembang bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Kemudian ketika peneliti melanjutkan ke langkah *Two Stray* (dua tamu), sebagian siswa terlihat sudah mulai paham dengan model TSTS. Namun ada beberapa kelompok yang masih terlihat bingung. Peneliti kembali menjelaskan dan mengarahkan siswa supaya langkah *Two Stray* (dua tamu) dapat berjalan sesuai yang diinginkan peneliti. Ketika kegiatan persentasi, sebagian siswa sudah tidak saling tunjuk lagi untuk melakukan persentasi. Sebagian siswa sudah mulai percaya diri dan berani untuk maju menyampaikan hasil diskusi bersama teman kelompoknya.

Setelah melaksanakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pertemuan 1 dan 2, kemudian pada pertemuan ke-3 dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor yang diperoleh	2820
Nilai Rata-rata	80,57
Jumlah Skor Maksimal	90
N > KKM	29
N < KKM	6

Hasil tes akhir pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 80,57. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal pada saat melakukan pra-tindakan yaitu 69,86.

Dari data hasil tes di atas, diperoleh 29 peserta didik telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dan 6 peserta didik yang masih belum memenuhi KKM.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &: Np = \\ \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntasan Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimum}} &\times 100\% \\ &= \\ \frac{29}{35} \times 100\% &= 82,85\% \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 82,85% yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 80%. Namun masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan atau meningkatkan hasil belajar pada siklus I bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani.

Hasil wawancara dengan siswa kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani, Siswa menyatakan bahwa dengan diterapkannya model TSTS belajar siswa menjadi lebih baik dan tidak cepat bosan, siswa merasa lebih dekat dengan temannya karena diberikan diskusi kelompok. Menurut siswa, mereka senang dengan pembelajaran TSTS dikarenakan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran karena belajar kelompok dengan menggunakan model TSTS. Komunikasi mereka dengan teman kelompok juga baik, mereka ikut berpartisipasi dan saling membantu mencari jawaban. Kesulitan yang siswa hadapi dalam penerapan model pembelajaran TSTS ini adalah ketika kegiatan bertamu ke kelompok lain, karena siswa masih belum terlalu faham mengenai model TSTS ini sehingga mereka kesulitan dan kualahan dalam bertamu dan mencari informasi. Namun dengan arahan dan bimbingan dari peneliti kegiatan bertamu ke kelompok lain berjalan sesuai yang diinginkan. Kesan siswa dalam penerapan model pembelajaran TSTS, siswa mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru yang sebelumnya tidak pernah didapatkan dari guru sebelumnya mengenai model TSTS, apa lagi model TSTS ini menarik dan bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Menurut siswa, peneliti seharusnya lebih menjelaskan secara jelas mengenai model pembelajaran yang diterapkan supaya tidak terjadi kebingungan lagi bagi siswa ketika kegiatan bertamu ke kelompok lain, siswa juga mengatakan bahwa peneliti lebih pelan dalam menjelaskan materi supaya siswa dapat mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Perbedaan yang ditemui siswa sebelum menerapkan model TSTS, siswa merasa cepat bosan dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, namun setelah diterapkan model TSTS belajar siswa menjadi lebih baik, siswa tidak cepat bosan dan lebih senang belajar dalam bentuk kelompok khususnya menggunakan model TSTS.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, kemudian dilakukan refleksi. Hasil belajar peserta didik kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani menunjukkan perbedaan pada siklus I. Hasil tes akhir peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes akhir yang sudah dilakukan peneliti pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pra-tindakan, yaitu 69,86 dengan persentase 54,28% meningkat menjadi 80,57 dengan persentase 82,57%.

Hasil observasi yang sudah dilakukan pada siklus I, hasil observasi diperoleh peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat pada saat kerja kelompok maupun bertanya. Ini dikarenakan peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga kegiatan pembelajaran kelompok masih belum mampu mengembangkan peserta didik untuk berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini juga dikarenakan masih belum terbiasa dengan penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Ekonomi. Pada saat kegiatan persentasi, masih ada yang saling tunjuk untuk menentukan siapa yang menjadi perwakilan dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Disebabkan peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan peneliti, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar kelompok.
- (2) Peneliti harus berusaha untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan mendorong peserta didik untuk bisa mengemukakan pendapatnya, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Peneliti harus memberikan motivasi supaya peserta didik lebih percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dilakukan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator penelitian yang sudah ditentukan peneliti yaitu 80%. Namun pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I, masih perlu ditingkatkan lagi segala kekurangan yang ada pada siklus selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya agar kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang telah diperoleh sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perlu melaksanakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dan untuk meningkatkan pelaksanaan tindakan supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu, menyiapkan KI dan KD dan RPP siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran peneliti dan peserta didik serta menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

b. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 15 September 2021, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya meminta peserta didik menyiapkan peralatan tulis yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Melakukan apresiasi dan motivasi bertujuan untuk membuka pemikiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru/peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan peneliti menerangkan materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti mengarahkan siswa berkelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang dibentuk secara heterogen. Masing-masing kelompok dibagikan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan untuk di diskusikan bersama dengan kelompoknya dan dibimbing oleh peneliti. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Kemudian dua orang yang tinggal bertugas untuk memberikan informasi mengenai hasil diskusi mereka ketamu yang datang. Selanjutnya tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk memberikan informasi kepada kelompok mereka mengenai hasil temuannya. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang melakukan persentasi. peneliti mengarahkan peserta didik agar kembali ke tempat duduk masing-masing.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti melakukan tanya jawab dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya meminta peserta didik merapikan tempat duduk dan alat tulis. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan 2

Pertemuan ke-2 pada siklus II dilakukan pada hari Sabtu, 18 September 2021 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya meminta peserta didik menyiapkan peralatan tulis yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Melakukan apresiasi dan motivasi bertujuan untuk membuka pemikiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan peneliti menerangkan materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti mengarahkan siswa berkelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang dibentuk secara heterogen. Masing-masing kelompok dibagikan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan untuk di diskusikan bersama dengan kelompoknya dan dibimbing oleh peneliti. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Kemudian dua orang yang tinggal bertugas untuk memberikan informasi mengenai hasil diskusi mereka ketamu yang datang. Selanjutnya tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk memberikan informasi kepada kelompok mereka mengenai hasil temuannya. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang melakukan persentasi. peneliti mengarahkan peserta didik agar kembali ke tempat duduk masing-masing.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 3

Pertemuan ke-3 pada siklus II dilakukan pada hari sabtu, 22 September 2021 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Mengawali kegiatan dengan menyiapkan kelas, memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya meminta peserta didik menyiapkan peralatan tulis yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengingatkan kembali.

2) Kegiatan Inti

kegiatan inti pada pertemuan ketiga dilakukan dengan membahas tentang materi sebelumnya. Selanjutnya peneliti menjelaskan tata tertib pelaksanaan evaluasi kepada peserta didik. Kemudian peneliti membagikan soal dan meminta peserta didik untuk tidak lupa menulis nama pada lembar jawaban. Soal evaluasi yang dikerjakan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal item yang harus dikerjakan. Setelah soal evaluasi selesai dikerjakan peserta didik mengumpulkan hasil kerja mereka.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran. Selanjutnya sebelum menutup pelajaran peneliti meminta peserta didik untuk merapikan alat tulisnya masing-masing, kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus II, terlihat siswa sudah mulai kompak dalam kegiatan diskusi dengan teman kelompok. Siswa terlihat aktif dan ikut berpartisipasi dalam mencari dan mencatat jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan peneliti. Kemudian ketika langkah *Two Stray* (dua tamu) dilakukan, terlihat siswa sudah paham dan mulai terbiasa dengan penerapan model TSTS. Siswa dengan segera pergi bertamu setelah peneliti menyuruh mereka. Siswa juga dalam mencari informasi terlihat antusias dan semangat. Ketika peneliti meminta siswa mempresentasikan hasil dari diskusi dengan teman kelompok mereka, terlihat sudah tidak ada perdebatan lagi, siswa sudah tidak saling tunjuk dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Terlihat siswa sudah percaya diri dan berani dalam melakukan persentasi.

Pada pertemuan kedua, terlihat siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya, siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Kerjama sama siswa dalam diskusi kelompok juga terlihat lebih kompak. Ketika langkah *Two Stray* (dua tamu) dilakukan, terlihat siswa sudah paham dan mulai terbiasa dengan penerapan model TSTS. Siswa terlihat bersemangat ketika peneliti meminta siswa pergi bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Ketika peneliti meminta siswa untuk melakukan persentasi, siswa terlihat sudah tidak malu-malu lagi dan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.. Dengan diterapkannya model TSTS ini siswa terlihat senang dan antusias dalam belajar. Siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Intraksi peneliti dengan siswa juga sangat baik. Ketika peneliti melontarkan beberapa pertanyaan, siswa menjawab sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Siswa juga tidak malu-malu untuk bertanya kepada peneliti mengenai pelajaran yang belum dipahami.

Setelah melaksanakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pertemuan 1 dan 2, kemudian pada pertemuan ke-3 dilakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir siswa adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor yang diperoleh	3050
Nilai Rata-rata	87.14
Jumlah Skor Maksimal	90
N > KKM	35
N < KKM	0

Hasil tes akhir pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 87,14. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes akhir pada siklus I yaitu 80,57.

Dari hasil tes di atas, diperoleh 35 peserta didik telah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75 dan sesuai dengan yang telah diharapkan.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &: Np = \\ \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntasan Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimum}} & \times 100\% \\ &= \frac{35}{35} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 100%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I yaitu 82,85%. Sehingga penelitian bisa dihentikan pada siklus II dan tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, kemudian dilakukan refleksi. Hasil belajar peserta didik kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani menunjukkan perbedaan pada siklus II. Hasil tes akhir peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes akhir yang sudah dilakukan peneliti pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pra-tindakan, hasil tes akhir siklus I dan hasil tes akhir siklus II. Yang dimana hasil tes pada pra-tindakan yaitu diperoleh nilai rata-rata 69,86 dengan persentase 54,28%. Pada pelaksanaan tes akhir pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,57 dengan persentase 82,57%. Kemudian pada pelaksanaan tes akhir siklus II meningkat lagi sehingga diperoleh nilai rata-rata 87,14 dengan persentase 100%.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* peserta didik merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan belajar berkelompok peserta didik dapat saling bertukar pikiran dengan teman. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, hasil tes akhir siklus II dengan membandingkan hasil tes akhir pra-tindakan dan siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang dimana siklus pertama dilakukan pada tanggal 4,8 dan 11 September 2021, kemudian siklus II dilaksanakan pada tanggal 15,18 dan 22 September 2021. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra-tindakan terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada pelajaran Ekonomi. Dan dari analisa hasil pra-tindakan memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi.

Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti melakukan apresiasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik, mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani. Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan tanya jawab bersama peserta didik lalu menyimpulkan hasil pembelajaran.

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani.

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Ekonomi terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi: 1) peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik, 2) peneliti melakukan apresiasi,

3) peneliti memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam pelajaran, 4) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti menjelaskan materi pelajaran. 2) Peneliti mengarahkan siswa berkelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang dibentuk secara heterogen. 3) Masing-masing kelompok dibagikan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan untuk di diskusikan bersama dengan kelompoknya dan dibimbing oleh guru. 4) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 5) Setelah peserta didik selesai berdiskusi, dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. 6) Dua orang yang tinggal bertugas untuk memberikan informasi mengenai hasil diskusi mereka ketamu yang datang. 7) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk memberikan informasi kepada kelompok mereka mengenai hasil temuannya. 8) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain diminta untuk menanggapi kelompok yang melakukan persentasi.

Tahap akhir, meliputi: 1) Guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang belum dipahami. 2)

Guru menyimpulkan pembelajaran. 3) Guru memberikan tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Ter tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan didasarkan temuan penelitian yang sudah dilakukan. Peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA Sullamul Mubtadi Anjani dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes yang dimulai dari pra-tindakan, tes akhir pada siklus I sampai dengan tes akhir pada siklus II. Peningkatan hasil tes yang dimulai dari pra-tindakan, tes akhir pada siklus I sampai dengan tes akhir pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Data Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus

No	Nama	KKM	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Abdurrahman	75	70	80	90
2	Aditia Putra Airlangga	75	75	80	90
3	Ahmad Dani	75	60	70	85
4	Ayu Herdiana Lestari	75	80	90	90
5	Dina Riani Pertiwi	75	75	85	90
6	Dina Sukmawati	75	80	90	90
7	Edi Saputra	75	60	70	80
8	Egi Wardani	75	70	85	90
9	Elin Maesuro	75	65	85	90
10	Fauzi Firdaus	75	65	75	85
11	Fira Yuniar	75	80	85	90
12	Haetami Yahya	75	60	80	90
13	Hardi Cahyadi	75	65	80	80

14	Heril Amril	75	60	80	90
15	Intan Susilawati	75	75	90	90
16	Lola Nurmalisa	75	70	85	90
17	Lusi Sulandari	75	80	85	90
18	Muh. Khaerul Sebian	75	65	75	85
19	Muhammad Erwin .H	75	75	80	90
20	Muhammad Iqbal	75	50	60	75
21	M. Zainul Fikri	75	75	80	85
22	Nopa Yuliana	75	60	80	85
23	Ramadani Putra	75	75	85	90
24	Rangga	75	50	60	75
25	Ridwan Sunami	75	75	80	85
26	Ririn Andriani	75	75	85	90
27	Riski Nuria Fitri	75	80	90	90
28	Sahrul Sani	75	60	70	85
29	Septia Aulia	75	75	85	90
30	Valen Afkiani Saputri	75	75	85	90
31	Winarti Maysurah	75	80	90	90
32	Wiwin Indra Marta	75	75	85	90
33	Yuliana Safitri	75	75	85	90
34	Zahrotul Wahidah	75	75	80	85
35	Zelky Ari Yudan	75	60	70	80

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai pra-tindakan, tes akhir siklus I sampai tes akhir siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata peserta didik 69,86 (pra-tindakan), meningkat menjadi 80,57 (tes akhir siklus I), dan meningkat lagi menjadi 87,14 (tes akhir siklus II). Selain dapat dilihat dari keseluruhan nilai diatas, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Terbukti pada hasil pra-tindakan, dari 35 peserta didik yang mengikuti tes, 19 peserta didik yang tuntas belajar dan 16 peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan diperoleh nilai rata-rata 69,86 dan persentase ketuntasan belajar 54,28%. Pada hasil tes akhir siklus I, dari 35 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 29 peserta didik yang tuntas belajar dan 6 peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan diperoleh nilai rata-rata 80,57 dan persentase ketuntasan belajar 82,85%. Kemudian Pada hasil tes akhir siklus II, dari 35 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 35 peserta didik yang tuntas belajar

dengan diperoleh nilai rata-rata 87,14 dan persentase ketuntasan belajar 100%.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang baik pada diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi di kelas, misalnya peserta didik yang semula diam atau tidak aktif dalam belajar menjadi lebih aktif, peserta didik yang awalnya tidak terbiasa dalam kerja kelompok menjadi menjadi terbiasa dan ikut aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik di dalam kelas muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan peserta didik bisa saling bekerja sama, saling menghargai satu sama lain

serta bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi taraf keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80,00.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok. Maka dari itu sekolah diharapkan lebih mendukung, memfasilitasi, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga guru lebih mudah dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu alternatif solusi bagi pembelajaran khususnya pada pelajaran Ekonomi. Peneliti berharap guru-guru khususnya guru Ekonomi agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
3. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan pemahaman baru mengenai keterampilan bekerja sama, sehingga keterampilan bekerja sama peserta didik yang dimiliki dapat ditingkatkan lagi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji berbagai sumber yang ada dan lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian supaya hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi serta hasil penelitian ini dapat

digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, N. H. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 SMA Neg.3 Gorontalo pada Materi Jarak pada Bangun Ruang. *Jurnal Entropi* , Vol.VII (1):583-592.
- Aminoto, T., & Pathoni, H. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMAN 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika* , Vol.8 (1):13-29.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, L., Kasli, E., & Halim, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Dinamika Partikel Kelas X-IPA 3 di MAN Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , 160-169.
- B, M. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa). *Jurnal Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* , Vol.1 (2):257-267.
- Berdiati, I. (2010). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Bandung: Segi Asry.
- Daryanto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, T. A. (2015). Implementasi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah. *Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* , Vol.3 (2):1-10.
- Hasanah, I., Nurjanah, U., & Muslim, I. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

- (TSTS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa MTs Raudlatus Syabab Jember. *Jurnal Bioshell* , Vol.10 (1):14-18.
- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP NEGRI 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang* , Vol.4 (1):5-11.
- Hidayah, U. L., Supardi, K. I., & Sumarni, W. (2018). Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung Tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi untuk Analisis Pemahaman Konsep Buffer-Hidrolisis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* , Vol.12 (1):2075-2085.
- Khairalina. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Ekonomi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) di Kelas XII IPA 2 di SMA Syamtalira Bayu. *Jurnal Serambi Akademica* , Vol.8 (3):397-408.
- Kumape, S. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* , Vol.4 (4):351-362.
- Mahsup, Ibrahim, Muhardini, S., Nurjannah, & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan* , Vol.6 (3):609-616.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manik, K., & Gafur, A. (2016). Penerapan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* , Vol.3 (1): 39-49.
- Mardiyan, R. (2012). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negri 3 Bukit Tinggi dengan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Pakar Pendidikan* , Vol.10 (2):151-162.
- Masnawati, B. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negri 45 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe Jigsaw. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* , Vol.4 (1):22-30.
- Mesah, D. B., Wahyuni, S., & Liliek, T. (2020). Penerapan Kooperatif Learning Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran* , Vol.6 (2):227-238.
- Monica, A., & Zuardi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model TSTS di Kelas IV SD. *e.Jurnal: Inovasi Pembelajaran SD* , Vol.8 (7):68-75.
- Mulyasa. (2010). *Praktik Pengamatan Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rofiq, M. N. (2010). Pembelajaran Kooperatif (Kooperatif Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa* , Vol.1 (1):1-14.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saraswati, N. F. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* , Vol.XVI (2):15-23.
- Sengga, M. G. (2020). Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas IX3 SMPK Frateran Ndao. *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora* , Vol.V (3):6-10.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmiani. (2013). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) pada Siswa Kelas X A SMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Equilibrium* , Vol.1 (2):126-136.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online* , Vol.3 (1):90-103.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu* , Vol.2 (1):135-139.
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 BAE Kudus. *Economic Education Analysis Journal* , Vol.1 (2):1-7.
- Syamsiah, S., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* , Vol.02 (01):1-9.
- Takari, E. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Genesindo.
- Wasilah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray pada Materi Penyelenggaraan Kekuasaan negara di MAN 1 Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan* , Vol.5 (2):82-94.
- Wijayanti, A. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Dasar Mahasiswa Pendidikan IPA. *Jurnal Pijar Mipa* , Vol.XI (1):15-21.
- Wolo, D., Priska, M., & Rena, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Dinamika Sains* , Vol.1 (1):71-75.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bara Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.